

**IMPLEMENTASI PERANAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)
SEBAGAI WAHANA PENGASUHAN ANAK BAGI
ORANGTUA BEKERJA
(STUDI PADA TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG)**

(SKRIPSI)

Oleh

NOVIA RACHMANIK PUTRI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

IMPLEMENTATIONAL ROLE OF CHILDREN DAYCARE CENTRE IN CHILDREN PARENTING FOR WORKING PARENTS (STUDY ON CHILD DAYCARE IN KEMILING SUB-DISTRICT OF BANDAR LAMPUNG)

By

NOVIA RACHMANIK PUTRI

This research aimed to find out the implementational role of Children Daycare Centre (TPA) as an intermediary in children care during parents absence due to work using descriptive qualitative method through interview on 27 informants. The result shows that there children daycare centre has significant role in children parenting and education, due to children are left at the daycare are not only children are given basic but are also given learning which helps in their development. Furthermore, motivational factor of parents to leave their children in daycare centre (TPA) are also caused by lack of trust in using babysitter service, which leads parents to have confidence in children daycare centre (TPA); there is also need of parent to have their children be given education which will help children's development and growth; daycare location which is close to home or working place; also affordable cost of daycare centre. However, during child parenting implementation at the daycare centre, educators face few problems such as directing children in care, miss communication with parents, also the lateness of parents in picking up their children. Nevertheless, children daycare centre has positive effects to both parents and children such as children are understands the importance in worshipping Allah SWT; children are more active and self-reliance; children are more social; and lastly children are taught to know the concept of letters, numbers, and colours.

Keyword: role, children daycare centre, parenting, working parents.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERANAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEBAGAI WAHANA PENGASUHAN ANAK BAGI ORANGTUA BEKERJA (STUDI PADA TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

NOVIA RACHMANIK PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Selama Orangtua Pergi Bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe deksriptif dengan melakukan wawancara kepada 27 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peranan sangat penting yang diberikan oleh taman penitipan anak (TPA) dalam hal mengasuh dan mendidik anak, karena selama anak dititipkan bukan hanya dipenuhi kebutuhan sehari-harinya akan tetapi diberikan juga pembelajaran yang dapat membantu perkembangan si anak. Selanjutnya, faktor pendorong orangtua menitipkan anak pada taman penitipan anak (TPA) bukan hanya dikarenakan pergi bekerja, faktor pendorong lain yakni adanya rasa takut bila menitipkan anak pada *babysitter*, sehingga lebih percaya pada taman penitipan anak (TPA); adanya keinginan orangtua agar anaknya tetap mendapatkan pembelajaran; lokasi taman penitipan anak (TPA) yang dekat dengan rumah atau tempat bekerja; serta biaya pelayanan yang terjangkau. Akan tetapi, selama pelaksanaan pengasuhan terkadang juga mengalami kesulitan diantaranya anak asuh yang sulit untuk diarahkan; terjadi salah paham antara tenaga pendidik dan orangtua; serta orangtua yang terlambat dalam menjemput anaknya. Namun, pada akhirnya terdapat dampak positif yang dirasakan oleh anak ataupun orangtua yakni anak menjadi lebih mengetahui pentingnya beribadah kepada Allah SWT; anak menjadi lebih mandiri dan berani; anak menjadi lebih bisa bersosialisasi dengan orang lain; serta anak dapat mengenal konsep huruf, angka, dan warna.

Kata kunci: peranan, taman penitipan anak, pengasuhan, orangtua bekerja.

**IMPLEMENTASI PERANAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)
SEBAGAI WAHANA PENGASUHAN ANAK BAGI
ORANGTUA BEKERJA
(STUDI PADA TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

NOVIA RACHMANIK PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: IMPLEMENTASI PERANAN TAMAN
PENITIPAN ANAK (TPA) SEBAGAI
WAHANA PENGASUHAN ANAK BAGI
ORANGTUA BEKERJA (STUDI PADA
TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DI
KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

: Novia Rachmanik Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416011073

Jurusan

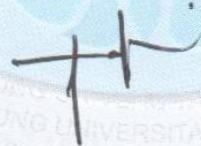
: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

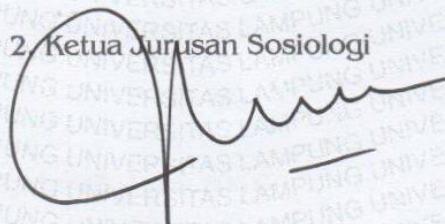
1. Komisi Pembimbing



Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim.

NIP 19850530 200812 1 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi



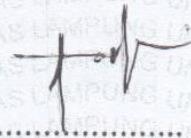
Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

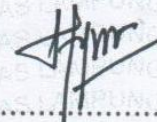
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dra. Yuni Ratnasari, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590603 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juni 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juni 2018

uat pernyataan,



Novia Rachmanik Putri
NPM 1416011073

RIWAYAT HIDUP



Novia Rachmanik Putri, dilahirkan pada tanggal 01 November 1996 di Kotabumi, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Ir. Hi. Maman Kurmana, MM. dan Ibu Hj. Nina Kurniasih, S.Pd.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

Bandar Lampung pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2002

2. SD Kartika Jaya II-5 Bandar Lampung pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008
3. SMP N 14 Bandar Lampung pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011
4. SMA YP UNILA Bandar Lampung pada tahun 2011 dan lulus pada 2014
5. Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi pada 2014 dan lulus pada tahun 2018

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SNMPTN. Penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka”

(Qs. Ar-Ra'd:11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Berusahalah sampai semua kemampuanmu habis. Usaha yang telah kamu lakukan tersebut tidak akan membuatmu rugi, justru akan menguntungkanmu bahkan akan mengantarkanmu pada suatu keberhasilan dan kesuksesan”

(Novia Rachmanik Putri)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta

Bapak Dr. Hj. Maman Kurmana, M.M.

Ibu Hj. Nina Kurniasih, S. Pd.

Kakakku Tersayang

Rizky Anjar Anggara, S. St. Pa, M.M.

Aditria Fahriza, S. ST.

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Bapak Teuku Fahmi, S. Sos., M. Krim

Ibu Dra. Funi Ratnasari, M. Si

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2014

Almamaterku

Keluarga Besar Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terima kasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*. Skripsi ini berjudul “Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Bekerja (Studi Pada Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk kedua orangtuaku tercinta, Ir. Hi. Maman Kurmana, MM. dan Ibu Hj. Nina Kurniasih, S.Pd. yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan serta senantiasa bekerja keras agar selalu memberikan yang terbaik hingga sampai saat ini, sehingga Novia bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target.
3. Teruntuk kakak-kakakku tercinta Rizky AnjarAnggara, SSt.Par, M.M. dan Aditria Fahriza, S.IP. yang selalu memberikan doa, dukungan, saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini. Sehingga, bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Karena dukungan kalian Novia bisa menempuh jenjang pendidikan sarjana ini.
4. Teruntuk kakak-kakak iparku tercinta Irma Hermayanty, S.E. dan Sri Mulyani, S.Sn. terima kasih untuk dukungan dan doanya.
5. Untuk keponakanku yang menggemaskan dan selalu bikin rindu Shaqilla Arsy Fahriza terima kasih telah menjadi penambah semangat *aunty* saat lagi jenuh ngerjain skripsi. Semoga menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua ya. Aamiin..
6. Teruntuk nenekku tercinta, Hj. Euis Juhriyah. Terima kasih emah untuk doanya, semoga selalu sehat dan panjang umur. Aamiin..
7. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi saya dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
9. Kepada Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu saya berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
10. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Novia untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Novia, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin..
11. Kepada Dra. Yuni Ratnasari, M.Si. selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Ibu berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Novia, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
12. Kepada Bapak Drs. Pairul Syah, M.H selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung. Terima kasih Bapak atas bimbingan, saran, kritik yang sudah bapak berikan kepada Novia.

13. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
14. Kepada teman-teman tersayang, Wiwid, Desta, Chyta, dan Ani. Terima kasih sudah menjadi teman dari awal jadi maba sampai sekarang. Menjadi teman menggila hampir seperti orang gila. Semoga akan tetap bersama sampai masing-masing dari kita telah sukses. Baik itu sukses dunia dan akhirat, sukses dalam pendidikan, karir dan menemukan jodoh yang terbaik, amin.. Semangat dan bahagia selalu kawan!
15. Kepada teman-teman tersayang, Pury, Bonita, dan Reva. Teman-temanku dari SMA. Dulu kita berjuang untuk bisa lulus SMA, dan sekarang berjuang untuk mendapatkan toga. Terima kasih sudah menjadi teman yang kelakuannya ada-ada aja, tapi sukses bikin ketawa. Semoga akan tetap bersama sampai masing-masing dari kita telah sukses. Baik itu sukses dunia dan akhirat, sukses dalam pendidikan, karir dan menemukan jodoh yang terbaik, Aamiin.. Semangat dan bahagia selalu kawan!
16. Kepada teman-teman tersayang, Rosita, Yolanda, Anna, Laila, dan Novie. Teman-temanku satu ekstrakurikuler PMR di masa SMA, yang kini kuliahnya terpisah sehingga susah banget kalau mau ketemu. Terima kasih sudah menjadi teman dalam menambah pengalaman khususnya pada masa-masa kumpul bersama, organisasi gabungan dan lomba PMR. Semoga kedepannya bisa lebih sering bertemu walaupun masing-masing dari kita telah sukses. Baik itu sukses dunia dan akhirat, sukses dalam

pendidikan, karir dan menemukan jodoh yang terbaik, Aamiin.. Semangat dan bahagia selalu kawan!

17. Kepada teman-teman tersayang, Citra, Deta, Ade, Eci, Maulita, Mauliza, Enyil, dan Yosa, teman-temanku dari SMP. Zaman dimana melewati masa-masa perkembangan diri bersama, dan kini sedang mencapai cita-cita masing-masing, terima kasih telah menjadi bagian dalam hidupku. Semoga akan tetap bersama sampai masing-masing dari kita telah sukses. Baik itu sukses dunia dan akhirat, sukses dalam pendidikan, karir dan menemukan jodoh yang terbaik, Aamiin.. Semangat dan bahagia selalu kawan!

18. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Desa Purwodadi kelompok 1 dan kelompok 2. Terima kasih atas cerita selama KKN 40 hari yang luar biasa. Semoga akan tetap bersama sampai masing-masing dari kita telah sukses. Baik itu sukses dunia dan akhirat, sukses dalam pendidikan, karir dan menemukan jodoh yang terbaik, Aamiin.. Semangat dan bahagia selalu kawan!

19. Kepada Abang dan Mba Sosiologi 2010, 2011, 2012, 2013. Terima kasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin..

20. Kepada teman-teman Sosiologi 2014. Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita hidup saya, menerima dan menjadi bagian dari kalian, terima kasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Sukses selalu untuk kita semua. Semoga kelak kita dapat membawa nama baik almamater tercinta kita dengan penuh kebanggaan.

21. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses studi dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos*, Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim*, dan Taman Penitipan Anak (TPA) *Smart Robbani*, terima kasih banyak untuk bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan kajian yang lebih mendalam tentang rangkaian proses perencanaan dan penyusunan program pembelajaran untuk anak usia dini bagi taman penitipan anak (TPA) yang belum mendaftarkan diri pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Bandar Lampung, 25 Juni 2018

Tertanda,

Novia Rachmanik Putri
NPM. 1416011073

DAFTAR ISI

SANWACANA	i
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Taman Penitipan Anak	10
1.1 Pengertian Taman Penitipan Anak	10
1.2 Alasan Anak Berada di Taman Penitipan Anak	11
1.3 Tujuan Layanan Program Taman Penitipan Anak	12
1.4 Jenis-Jenis Taman Penitipan Anak	13
1.5 Kelebihan dan Kekurangan Taman Penitipan Anak	14
2. Pengasuhan.....	16
2.1 Pengertian Pengasuhan.....	16
2.2 Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak	17
B. Landasan Teori.....	20
C. Kerangka Pikir	24
III. METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Penentuan Informan	31
E. Sumber Data Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Letak Geografi Kecamatan Kemiling	41
B. Administrasi Pemerintah Kecamatan Kemiling	42
C. Jumlah Penduduk Kecamatan Kemiling	43
1. Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	45
A. Deskripsi Wilayah TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	45
B. Sejarah TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	45
C. Program TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	46
D. Pengelola dan Tenaga Pendidik TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	47
2. Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	47
A. Deskripsi Wilayah TPA <i>Al-Karim</i>	47
B. Sejarah TPA <i>Al-Karim</i>	48
C. Program TPA <i>Al-Karim</i>	49
D. Pengelola dan Tenaga Pendidik TPA <i>Al-Karim</i>	49
3. Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	50
A. Deskripsi Wilayah TPA <i>Smart Robbani</i>	50
B. Sejarah TPA <i>Smart Robbani</i>	50
C. Visi dan Misi TPA <i>Smart Robbani</i>	51
D. Pengelola dan Tenaga Pendidik TPA <i>Smart Robbani</i>	51
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Identitas Informan	55
1. Profil Informan Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	55
A. Pengelola TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	55
B. Tenaga pendidik TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	56
C. Orangtua yang Menitipkan Anak di TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	58
2. Profil Informan Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	61
A. Pengelola TPA <i>Al-Karim</i>	61
B. Tenaga pendidik TPA <i>Al-Karim</i>	62
C. Orangtua yang Menitipkan Anak di TPA <i>Al-Karim</i>	64
3. Profil Informan Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>.....	66
A. Pengelola TPA <i>Smart Robbani</i>	66
B. Tenaga pendidik TPA <i>Smart Robbani</i>	67
C. Orangtua yang Menitipkan Anak di TPA <i>Smart Robbani</i>	68
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	69
1) Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Bekerja pada Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	69

2) Faktor Pendorong yang Muncul Ketika Orangtua Menitipkan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	79
3) Kesulitan Selama Pelaksanaan Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	82
4) Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	84
2. Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>.....	88
1) Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Bekerja pada Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	88
2) Faktor Pendorong yang Muncul Ketika Orangtua Menitipkan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	98
3) Kesulitan Selama Pelaksanaan Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	101
4) Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	102
3. Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	106
1) Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Bekerja pada Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	106
2) Faktor Pendorong yang Muncul Ketika Orangtua Menitipkan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	114
3) Kesulitan Selama Pelaksanaan Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	115
4) Dampak Positif Adanya Pengasuhan di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	116
C. Pembahasan	120
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	167

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Mendalam untuk Pengelola

Lampiran 2. Panduan Wawancara Mendalam untuk Tenaga Pendidik

Lampiran 3. Panduan Wawancara Mendalam untuk Orangtua

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Dokumentasi

Surat Permohonan Melaksanakan Pra-Riset pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung dari Universitas Lampung

Surat Izin Melaksanakan Pra-Riset dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung

Surat Permohonan Melaksanakan Pra-Riset pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung dari Universitas Lampung

Surat Izin Melaksanakan Pra-Riset dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung

Data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK, KB, SPS, TPA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung

Surat Izin Melaksanakan Riset pada Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos* dari Universitas Lampung

Surat Izin Melaksanakan Riset pada Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim* dari Universitas Lampung

Surat Izin Melaksanakan Riset pada Taman Penitipan Anak (TPA) *Smart Robbani* dari Universitas Lampung

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Taman Penitipan Anak (TPA) Kota Bandar Lampung Tahun 2016	6
2. Data Jumlah menurut Kelurahan, Jenis Kelamin dan <i>Sex Ratio</i> di Kecamatan Kemiling Tahun 2016	43
3. Data Jumlah Kepadatan Penduduk Kelurahan di Kecamatan Kemiling Tahun 2016	44
4. Data Jumlah Tenaga Pendidik di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos, Al-Karim</i> dan <i>Smart Robbani</i>	53
5. Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos, Al-Karim</i> dan <i>Smart Robbani</i>	153
6. Ringkasan Pembahasan	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	27
2. Peta Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	42
3. Peta letak taman penitipan anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i>	45
4. Peta letak taman penitipan anak (TPA) <i>Al-Karim</i>	48
5. Peta letak taman penitipan anak (TPA) <i>Smart Robbani</i>	50
6. Grafik Jumlah Anak Asuh yang Dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA) <i>Lovely Bee Limos</i> , <i>Al-Karim</i> dan <i>Smart Robbani</i>	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin tingginya tuntutan hidup di zaman sekarang, membuat manusia untuk selalu berusaha mengelola dan mencari penghasilan lebih banyak untuk mencukupi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik untuk kedepannya (Malinton, 2013). Kebutuhan tersebut yaitu baik kebutuhan primer, sekunder, ataupun kebutuhan yang lainnya.

Keadaan yang tuntutannya serba tinggi sudah tidak zamannya lagi bahwa hanya suami yang mencari nafkah. Kini, kesempatan kerja bagi perempuan pun semakin meningkat sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses dan mendapatkan pekerjaan. Semula istri memang hanya disibukkan dengan segala urusan domestik yang berhubungan dengan urusan rumah tangga dan pengasuhan anak saja. Tetapi kini istri juga mulai memasuki ranah publik dengan bekerja keluar rumah untuk mencari penghasilan tambahan.

Keberadaan orangtua yang keduanya memutuskan untuk bekerja kini sudah sangat lumrah dan tidak di anggap aneh lagi. Namun bukan hal yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan dapat membentuk sebuah perasaan bersalah dalam diri orang tua, manakala orangtua yang keduanya bekerja pada akhirnya harus meninggalkan sementara dan berjauhan dengan anak-anaknya

(Rizkita, 2017). Mereka memang dapat memiliki penghasilan lebih untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Penghasilan yang lebih pun dapat ditabung apabila ada keperluan mendadak. Tetapi di sisi lain kesibukan aktivitas orangtua dapat menimbulkan persoalan, terutama dalam hal pengasuhan anak, di mana anak tersebut ditinggalkan oleh orang tuanya selama mereka bekerja dan menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pengasuhan bagi anak (Kamtini, 2015).

Pada dasarnya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi pertama dan pengembangan diri bagi anak. Selain itu, peranan orangtua juga diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak. Pendidikan yang terarah dengan baik sejak dini yang didasari kasih sayang dari kedua orangtua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada periode selanjutnya, dan pada tahap inilah akan terbentuk dasar-dasar kepribadian pada anak.

Rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh orangtua diluar rumah membuat waktu bersama anak pun menjadi lebih sedikit, kewajiban orangtua akan pemberian kasih sayang kepada anak menjadi lebih berkurang. Sehingga, orangtua tidak bisa mendampingi anak selama 24 jam penuh. Waktu bermain anak dengan orangtua menjadi kurang intensif, padahal anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, pendidikan dan lain sebagainya dari orangtua (Kusumastuti, 2013).

Peranan orangtua dalam keluarga terkandung dalam Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU Perlindungan Anak) terdapat istilah “Kuasa Asuh” yaitu kekuasaan orangtua untuk

mengasuh, mendidik, memelihara, membina, melindungi dan menumbuh kembangkan anak sesuai dengan agama yang di anutnya dan kemampuan bakat serta minatnya. Kewajiban sebagai orangtua adalah memberikan kasih sayang (afeksi) dan cinta terhadap anak. Kasih sayang orangtua kepada anak diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan hak anak secara layak (Kusumastuti, 2013). Pakar lain juga menyebutkan apabila kedua orangtua dalam keadaan bekerja, maka fungsi pelayanan, pembelajaran dan pengasuhan anak menjadi berkurang. Oleh karena itu, ketika fungsi orangtua tidak terlaksana sepenuhnya, dikhawatirkan kondisi anak akan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal (Hamdiani, Siti, & Basar, 2016).

Anak dalam proses tumbuh kembangnya, masih sangat membutuhkan peranan akan hadirnya orangtua dalam kegiatan sehari-harinya. Peranan orangtua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa dukungan dan bantuan dari orangtua (Blegur, Fatimah, & Aminah, 2017). Sebagian orangtua pergi bekerja ketika matahari baru terbit dan pulang ketika matahari sudah terbenam, sehingga hanya bisa menemani anak sepulang dari rutinitasnya di luar rumah, itu pun hanya dengan hitungan jam per hari. Hal ini semakin menambah kurang terjalinnya komunikasi antara orangtua dan anak, si anak pun merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Pada akhirnya orangtua harus mempertimbangkan alternatif wahana pengasuhan bagi anak selama dirinya tengah melakukan aktivitas kerjanya tersebut, yang nantinya dapat menjadi keluarga pengganti sementara dan menggantikan peran orangtua dalam hal mengasuh, merawat, dan melindungi

anaknyanya. Selain itu, dapat mendidik anak agar terhindar dari stagnasi proses tumbuh kembang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara umum (Kamtini, 2015).

Ada pula sebagian orangtua menyerahkan perawatan anak kepada asisten rumah tangga, namun dengan pendidikan yang rendah asisten rumah tangga hanya bisa menjaga dan mengasuh saja, sedangkan si anak dalam perkembangannya harus mendapatkan pendidikan, pengasuhan dan pembinaan yang cukup. Alternatif lain yang dipilih orangtua yaitu menyerahkan perawatan anak kepada sanak keluarga. Namun akhirnya dapat menghasilkan semacam persetujuan yang bervariasi, ada sanak keluarga yang menyediakan waktunya untuk sementara, ada yang merasa terbebani, ada yang merasa dimanfaatkan (Supsiolani, 2015).

Untuk menghindari timbulnya dampak negatif tersebut, maka orangtua sepakat untuk menitipkan anaknya di tempat yang layak agar mereka dapat bekerja dengan tenang tanpa merasa takut akan kondisi anaknya selama mereka bekerja. Dengan pertimbangan inilah maka orangtua mempercayakan anaknya diasuh di taman penitipan anak (TPA) sebagai keluarga pengganti sekaligus wahana alternatif pengasuhan anak bagi orangtua yang bekerja.

Taman penitipan anak (TPA) atau biasa dikenal dengan istilah *daycare* merupakan salah satu program atau kebijakan pelayanan yang ditetapkan oleh Pemerintah atau Departemen Sosial. Menurut Departemen Sosial (2002) mengatakan bahwa yang dimaksud taman penitipan anak (TPA) adalah lembaga pelayanan pengganti sementara yang mengambil tanggung jawab secara luas ketika orangtua bekerja, yang meliputi pelayanan sosialisasi anak,

pengembangan perilaku anak, pendidikan anak, kesehatan anak, kegiatan bermain, dan kegiatan pengisian waktu luang.

Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) tahun 2011 disebutkan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Menyerahkan pengasuhan anak kepada taman penitipan anak (TPA), orangtua akan merasa lebih memiliki waktu untuk melakukan kegiatan keseharian/bekerja dengan perasaan yang aman bahwa anak-anak tetap ada yang mengasuh, menjaga, dan merawat. Di taman penitipan anak (TPA) anak-anak juga dapat bertemu dan berinteraksi baik dengan teman-teman sebayanya, ataupun dengan yang beragam usia, sehingga dapat meningkatkan tingkat interaksi anak secara sosial.

Seperti halnya keberadaan taman penitipan anak (TPA) di Kota Bandar Lampung, kini juga tak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari bagi orangtua khususnya bagi istri yang sehari-harinya bekerja diranah publik. Keberadaan taman penitipan anak (TPA) yang merupakan sarana pendidikan non-formal untuk mengasuh, mendidik, dan mengembangkan tumbuh kembang anak yang sangat dibutuhkan oleh orangtua bekerja yang merasa bingung dan merasa khawatir dengan kelangsungan hidup sehari-hari anaknya apabila ditinggal sementara selama pergi bekerja.

Berdasarkan data resmi tahun 2016 yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, jumlah taman penitipan anak (TPA) yang berada di Kota Bandar Lampung berjumlah lima taman penitipan anak (TPA). Namun demikian, mengacu pada informasi yang diberikan langsung oleh Kasi PAUD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, pada tahun 2017 jumlah TPA keseluruhan yakni sebanyak sembilan buah yang tersebar di lima kecamatan (lihat Tabel 1). Data resmi tahun 2017 tersebut didapatkan ketika melakukan pra-riset pada tanggal 17 Oktober 2017. Akan tetapi pada penelitian ini belum dilakukan rekapitulasi ulang atau *updating* data perihal jumlah taman penitipan anak (TPA) hingga Oktober 2017.

Tabel 1. Data Jumlah Taman Penitipan Anak (TPA) Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah TPA	Nama TPA
Teluk Betung Selatan	1	Pingguan Sebuai
Teluk Betung Utara	1	Cut Mutia
Kemiling	5	1. <i>Lovely Bee Limos</i> 2. <i>Al-Karim</i> 3. <i>Smart Robbani</i> 4. Winda Dara 5. Bintang Islamic
Kedaton	1	Kuntum Melati
Labuhan Ratu	1	Rumah Balita Cendekia
Total	9	

Sumber: Data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Mengingat Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung, maka artinya kota ini sebagai pusat penyediaan segala kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut, maka banyak istri yang ikut bekerja di ranah publik dan merelakan masa-masa dalam hal mendidik dan mengasuh anaknya secara lebih intensif. Dengan keadaan tersebut, akhirnya orangtua mencari alternatif lain agar

pemenuhan kebutuhan pengasuhan anak lebih terjamin, yakni diserahkan kepada lembaga pelayanan pendidikan anak usia dini berupa taman penitipan anak (TPA). Begitu juga dengan taman penitipan anak (TPA) yang berada di Kecamatan Kemiling, yang berjumlah sebanyak lima buah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan taman penitipan anak (TPA) sangat berpengaruh dan dibutuhkan oleh warga yang tinggal disana khususnya para orangtua yang bekerja.

Namun demikian, taman penitipan anak (TPA) sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengasuhan anak usia dini tetap harus diperhatikan pelaksanaannya, mengingat kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan tumbuh kembang anak yakni dalam hal mengasuh, merawat dan mendidik anak. Maka dalam kegiatan tersebut membutuhkan kerja sama yang baik antara pihak taman penitipan anak (TPA) yaitu pengelola, tenaga pendidik dan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak tersebut. Ketiga komponen tersebut memiliki peranan masing-masing untuk menentukan tumbuh kembang anak, agar anak yang kesehariannya di asuh di taman penitipan anak (TPA) dapat terpenuhi kebutuhannya secara lebih optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai pengganti sementara orangtua dalam mengasuh anak. Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor pendorong yang muncul ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA), lalu kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengasuhan anak, serta dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yakni:

1. Bagaimanakah implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak bagi orangtua bekerja?
2. Apa sajakah faktor pendorong yang muncul ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA)?
3. Apa sajakah kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengasuhan anak?
4. Apa sajakah dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka tujuan penelitian yang diajukan yakni:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak bagi orangtua bekerja.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendorong yang muncul ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA).
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengasuhan anak.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA).

D. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak bagi orangtua bekerja, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah bagi wawasan pendidikan anak usia dini dalam rangka membantu mengembangkan aspek kecerdasan dan kemampuan dasar anak melalui kegiatan dengan memberikan beberapa rangsangan terhadap anak, sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak balita dan sibuk bekerja di luar rumah untuk mengerti tentang implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) dalam ikut mengembangkan aspek kecerdasan anak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Taman Penitipan Anak (TPA)

1.1 Pengertian Taman Penitipan Anak (TPA)

Terdapat beberapa pengertian taman penitipan anak (TPA) dari berbagai sumber yaitu sebagai berikut :

- a. Taman penitipan anak (TPA) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Kementerian Pendidikan Nasional 2011, p. 02).
- b. Merujuk pada pendapat Sujiono (2009), taman penitipan anak (TPA) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Kamtini, 2015, p. 48). Lebih lanjut, Sujiono (2009) juga menekankan jika taman penitipan anak (TPA) merupakan wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya

berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain (Kamtini, 2015, p. 48).

- c. Pada beberapa tempat taman penitipan anak (TPA) dikenal juga dengan sebutan *daycare*. *Daycare* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat kerja. *Daycare* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orangtua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap (Patmonodewo, 2003, p. 77).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa taman penitipan anak (TPA) merupakan lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai keluarga pengganti sementara dalam jangka waktu tertentu. Taman penitipan anak (TPA) merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, sehingga dapat meringankan kekhawatiran para orangtua yang resah akan pemenuhan kebutuhan pengasuhan anak yang kurang optimal selama dirinya pergi bekerja.

1.2 Alasan Anak Berada di Taman Penitipan Anak

Kini banyak orangtua yang menitipkan anaknya di taman penitipan anak (TPA) untuk menggantikan peranannya selama mereka sibuk bekerja. Kebanyakan orangtua menitipkan anaknya juga karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu, orangtua akan lebih merasa nyaman dan aman menitipkan anaknya di taman penitipan anak, karena bila di taman penitipan anak (TPA) si anak selain diasuh dan dijaga, juga diberikan pendidikan serta

dapat menemukan lingkungan dan teman baru sebayanya sehingga si anak lebih mampu memahami dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Patmonodewo (2003) ada beberapa alasan dari para ibu menyerahkan anaknya ke taman penitipan anak, antara lain:

1. Kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin.
2. Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain.
3. Agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik.
4. Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja.

1.3 Tujuan Layanan Program Taman Penitipan Anak

Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Kementerian Pendidikan Nasional (2011) mengemukakan tujuan dari layanan taman penitipan anak (TPA) diantaranya:

- a. Memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun yang terpaksa ditinggal orangtua karena pekerjaan atau halangan lainnya.
- b. Memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, taman penitipan anak (TPA) dapat dijadikan sebagai upaya preventif dalam menghadapi kekhawatiran keterlantaran melalui asuhan, perawatan, pendidikan, dan bimbingan bagi anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya selama bekerja.

1.4 Jenis-Jenis Taman Penitipan Anak

Taman penitipan anak (TPA) selain sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti sementara keluarga bagi anak yang orang tuanya pergi bekerja, juga sekaligus lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan (termasuk pengasuhan) terhadap anak sejak lahir sampai usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah). Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Kementerian Pendidikan Nasional (2011) mengemukakan beberapa jenis layanan taman penitipan anak, yaitu:

1. Taman penitipan anak (TPA) perluasan adalah penambahan layanan pengasuhan pada program kelompok bermain dan atau taman kanak-kanak, sehingga menjadi program taman penitipan anak (TPA) tanpa menghilangkan program layanan awal. Adapun tujuan dari penyelenggaraan taman penitipan anak (TPA) perluasan ini adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan intensitas layanan pengasuhan, pendidikan, perawatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak anak khususnya anak yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah.
 - b. Menyediakan acuan bagi pengelola kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang akan memberikan penambahan layanan pengasuhan pada programnya.
 - c. Meningkatkan kualitas layanan taman penitipan anak (TPA) perluasan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Taman penitipan anak (TPA) berbasis perkebunan adalah layanan pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Adapun tujuan dari penyelenggaraan taman penitipan anak (TPA) berbasis perkebunan adalah untuk memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya yang secara terpaksa ditinggal orangtua karena pekerjaan di wilayah perkebunan.
3. Taman penitipan anak (TPA) temporer diartikan sebagai satuan layanan pendidikan anak usia dini non formal yang hanya memberikan layanan pengasuhan kepada anak yang ditiptkan sewaktu-waktu pada saat tertentu saja. Sifat layanannya tidak permanen lebih bersifat layanan pengasuhan di arena bermain, dan dapat diikuti oleh anak yang berganti-ganti setiap saat. Dengan adanya layanan taman penitipan anak (TPA) temporer diharapkan semua tempat yang melibatkan aktivitas orangtua dilengkapi dengan arena pengasuhan melalui bermain yang menyenangkan bagi anak. Adapun tujuan dari penyelenggaraan layanan Program taman penitipan anak (TPA) temporer adalah untuk memberikan layanan pengasuhan dan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak yang mengikuti aktivitas pengasuhannya di lembaga taman penitipan anak (TPA) hanya sewaktu-waktu.

1.5 Kelebihan dan Kekurangan Taman Penitipan Anak

Orangtua sangat mempertimbangkan menitipkan anak mereka di taman penitipan anak (TPA) karena tentu ada kelebihan dan kekurangan tersendiri

yang terjadi pada saat pelaksanaan pengasuhan anak. Berikut kelebihan dan kekurangan menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA):

A. Kelebihan taman penitipan anak (TPA)

Merujuk pada pendapat Newman & Newman (1975) memberikan gambaran tentang beberapa hal kelebihan dari taman penitipan anak (TPA) (Patmonodewo, 2003, p. 77), diantaranya yakni:

- a. Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera.
- b. Anak-anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruang) yang relatif lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri.
- c. Anak-anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerjasama dan keterampilan berbahasa.
- d. Para orangtua dari anak-anak mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf taman penitipan anak (TPA) yang memungkinkan terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan dan tata cara pengasuhan anak.
- e. Anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas.
- f. Pengasuh adalah orang dewasa yang sudah terlatih.
- g. Tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan, program pendidikan dan pengasuh serta kegiatan yang terencana.
- h. Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai keterampilan.

B. Kekurangan taman penitipan anak (TPA)

Merujuk pada pendapat Papousek (1970) dan Newman & Newman (1975) mengungkapkan bahwa taman penitipan anak (TPA) memiliki beberapa kelemahan (Patmonodewo, 2003, p. 78) antara lain:

- a. Pengasuhan yang rutin di taman penitipan anak (TPA) kurang bervariasi dan sifatnya kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan masing-masing anak secara pribadi pengasuh kurang memiliki waktu yang cukup.
- b. Anak-anak ternyata seringkali kurang memperoleh kesempatan untuk mandiri atau berpisah dari kelompok.
- c. Sosialisasi lebih mengarah pada kepatuhan daripada otonomi.
- d. Para orangtua cenderung melepaskan tanggung jawab mereka sebagai pengasuh kepada taman penitipan anak.
- e. Kurang diperhatikan kebutuhan anak secara individual.
- f. Berganti-gantinya pengasuh yang seringkali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh.
- g. Anak mudah tertular penyakit orang lain.

2. Pengasuhan Anak

2.1 Pengertian Pengasuhan

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pengasuhan adalah proses, cara atau perbuatan mengasuh. Pola asuh dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antara orangtua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa (Djaja, Nirawaty, Darnis, Zakaria, Hayati, & Yuniarti, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengasuhan merupakan suatu proses atau cara yang paling penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak akan mengetahui dan bertingkah laku sesuai pengasuhan yang ia terima. Sehingga perhatian terhadap pola asuh anak harus sangat diperhatikan, agar dirinya dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai yang diharapkan. Apabila dari pola asuhnya saja sudah tidak diperhatikan dengan baik maka akan mempengaruhi tumbuh kembang si anak kedepannya. Dalam hal ini, pengasuhan yang diberikan pada awal kehidupan menjadi dasar peletakan kepribadian seorang anak, dimana pengasuhan yang diberikan meliputi proses merawat, memelihara, mengajarkan dan membimbing anak melalui kasih sayang, rasa menghargai, serta membangun hubungan yang hangat antara anak dan orangtua juga dapat menstimulasi tumbuh kembang anak.

2.2 Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak

A. Pengelolaan Kegiatan Layanan

1) Alokasi Waktu Pelayanan

Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Kementerian Pendidikan Nasional (2011), dalam pelaksanaan pengasuhan anak di taman penitipan anak (TPA) terdapat alokasi waktu pelayanan yang terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Taman penitipan anak (TPA) *full day*: 6 – 8 jam per hari, minimal 3 kali dalam seminggu.

2. Taman penitipan anak (TPA) *half day*: 4 – 5 jam per hari, minimal 3 kali dalam seminggu.
3. Taman penitipan anak (TPA) non reguler: 1 – 3 jam per hari.

2) Lingkup Kurikulum

Pada saat pelaksanaan pengasuhan anak, agar dapat berjalan dengan baik dan anak pun dapat belajar serta mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya belum ia ketahui. Maka, merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Kementerian Pendidikan Nasional (2011), dalam pelaksanaan pengasuhan terdapat kurikulum taman penitipan anak (TPA) yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak yakni:

1. Nilai agama dan moral.
2. Fisik: motorik kasar dan motorik halus.
3. Kognitif: pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, angka, dan huruf.
4. Bahasa: bahasa yang diterima/didengar dan bahasa untuk mengungkapkan hasil pikiran/perasaan.
5. Sosial emosional.

3) Pengelolaan Proses Kegiatan

Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Kementerian Pendidikan Nasional (2011), pengelolaan proses kegiatan anak selama berada di taman penitipan anak (TPA) sebagai berikut:

1) Penataan Lingkungan Bermain

- a. Penataan lingkungan bermain disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, untuk mendukung perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan nilai agama serta moral.
- b. Penataan lingkungan sedapat mungkin mengenalkan anak dengan lingkungan rumah dan kegiatan sehari-hari anak di dalam keluarga.
- c. Penataan ruangan memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan perlindungan anak.

2) Pengembangan Kemampuan Pengetahuan Dasar dan Pembiasaan.

Sepanjang anak berada dalam lingkungan taman penitipan anak (TPA) dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup bidang pengembangan kemampuan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan dua bidang tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain dan pembentukan pembiasaan.

a) Kegiatan Bermain

- a. Kegiatan bermain dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dasar yang terdiri dari: pengetahuan berbahasa, matematika, seni, sains, dan sosial dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
- b. Kegiatan bermain mencakup: kegiatan bermain sensorik motorik, bermain imajinatif/peran, dan bermain manipulatif/pembangunan.

- c. Kegiatan bermain untuk anak usia 0-2 tahun dilakukan secara individu dan kelompok kecil.
 - d. Kegiatan main untuk anak usia 2-6 tahun dilaksanakan secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar.
- b) Pembentukan pembiasaan
- a. Kegiatan untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui pembiasaan, mencakup: nilai-nilai agama dan moral, sopan santun, disiplin, dll.
 - b. Pembentukan pembiasaan dilakukan sejak anak datang, saat bermain, saat transisi, hingga anak pulang.
 - c. Pembentukan pembiasaan termasuk diantaranya: saling menyapa saat datang, menyimpan alat di tempat masing-masing, tertib saat mengantri, mentaati aturan main, merapikan kembali alat main yang sudah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, saling berbagi makanan, tertib dan menjaga kebersihan saat *toileting*, tetap tenang saat waktu tidur, tenang menunggu dijemput, dsb.

B. Landasan Teori

Untuk menjawab permasalahan penelitian dan menyusun kerangka pikir, maka diperlukan landasan teori sosiologi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh pendekatan pemecahan masalah dan agar memperoleh informasi yang menyoroti tentang pengasuhan anak. Dalam hal ini teori sosiologi yang dimaksud yakni teori struktural fungsional dan teori tindakan. Teori struktural

fungsional ini dikembangkan oleh Talcott Parsons (Arisandi, 2015, p. 131). Parsons secara tegas menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat sistem sosial atau tatanan masyarakat. Baginya, masyarakat tercipta dari sistem dan struktur yang berfungsi secara otonom dan inheren. Oleh karena itu, di dalam melihat masyarakat harus diperhatikan pula struktur dan fungsinya. Parsons memandang masyarakat merupakan kumpulan sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing.

Untuk mendukung pendekatan ini, Parsons membuat skema terkenal yang disingkat AGIL. Skema ini merupakan singkatan dari *Attention* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), *Latency* (latensi) (Arisandi, 2015, p. 131). Adapun penjabaran dari skema AGIL yang dikaitkan dengan keadaan orangtua yang bekerja dan akhirnya memilih alternatif lain dijelaskan dalam uraian berikut ini:

- a. *Attention* (adaptasi), sistem harus mampu mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Artinya, sistem harus mampu beradaptasi (menyesuaikan) dengan lingkungan beserta segala kebutuhannya. Artinya, Orangtua yang memilih untuk bekerja harus mampu menyesuaikan keadaan tersebut dengan tanggung jawabnya untuk memenuhi peranannya sebagai orangtua yaitu mengasuh, mendidik, dan merawat anaknya.
- b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), pencapaian tujuan dalam konteks ini berarti setiap struktur harus mampu mendefinisikan serta mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, orangtua yang sibuk bekerja kemudian memikirkan alternatif lain agar kebutuhan pengasuhan anak tetap

terpenuhi dengan baik, yaitu dengan menyerahkan pengasuhan anak kepada taman penitipan anak (TPA).

- c. *Integration* (integrasi), struktur harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi komponen secara terintegrasi. Artinya, pada akhirnya alternatif lain yang dipilih oleh orangtua yakni menitipkan anaknya pada taman penitipan anak. Dengan begitu, orangtua akan lebih merasa tenang selama mereka pergi bekerja. Hadirnya taman penitipan anak (TPA) memiliki tujuan untuk menjamin tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, perawatan, dan pembinaan melalui proses sosialisasi dan pendidikan anak. Si anak pun akan merasa mendapatkan perhatian dan pengasuhan walaupun bukan dari orang tuanya, sehingga kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan perlindungan anak pun tetap terjamin. Selain itu, dengan menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA) juga dapat meminimalisir kejadian penelantaran anak yang pastinya dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Lebih lanjut, taman penitipan anak (TPA) juga dapat membantu orangtua dalam memantapkan fungsi keluarga khususnya dalam hal kesejahteraan anak di luar keluarga.
- d. *Latency* (latensi), bermakna setiap struktur harus melengkapi, memelihara, serta memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya. Artinya, latensi dibutuhkan dalam menciptakan dan mempertahankan motivasi. Artinya, taman penitipan anak (TPA) sebagai lembaga pelayanan pendidikan anak usia dini dianggap sangat membantu para orangtua yang sulit untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga harus mampu menjaga

kepercayaan orangtua dan mampu menjamin segala aktivitas yang dilakukan anak selama berada di taman penitipan anak (TPA). Tetapi, peranan orangtua dalam pengasuhan anak juga harus tetap dijalankan sesuai para orangtua mengambil anak di taman penitipan anak (TPA) dan kembali mewujudkan fungsi orangtua dalam hal kesejahteraan anak di dalam keluarga.

Selanjutnya teori lain yang mendukung penelitian ini yaitu teori tindakan. Teori ini diperkenalkan oleh Max Weber. Dalam hal ini, Weber memiliki pandangan bahwa objek sosiologi yang sebenarnya ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atas dasar proses berpikir, persepsi, serta pemahaman terhadap suatu stimulus tertentu (Arisandi, 2015, p. 132). Seseorang tersebut sebagai pemeran aktif yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien. Tindakan manusia itu muncul dari suatu kesadaran tertentu untuk meraih suatu tujuan, dan untuk meraih suatu tujuan tersebut maka manusia akan memilih alternatif cara lain yang sesuai.

Salah satu jenis tindakan sosial yaitu tindakan rasionalitas instrumental. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Artinya, keadaan dimana orangtua memilih untuk bekerja maka akan menimbulkan pola asuh anak yang kurang optimal dan orangtua pun merasa kehilangan kesempatan untuk mengasuh dan merawat anaknya sendiri. Maka, orangtua akhirnya memilih alternatif lain

yang dapat menggantikan sementara perannya dan menyerahkan pengasuhan dan pendidikan anak kepada taman penitipan anak (TPA).

Selanjutnya, teori tindakan rasionalitas instrumental juga dapat digunakan untuk menjelaskan pada sisi taman penitipan anak (TPA). Dimana taman penitipan anak (TPA) sebagai penyedia layanan pengasuhan anak memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengasuhan dan mendidik anak. Dalam hal ini, taman penitipan anak (TPA) berperan penting pada setiap kegiatan ataupun selama proses pengasuhan berlangsung. Oleh karena itu, taman penitipan anak (TPA) secara matang memikirkan serangkaian metode pembelajaran yang tujuannya dapat mengasuh sekaligus mendidik agar anak tersebut dapat memperoleh pembelajaran ataupun suatu pengetahuan baru yang berkesan dan bermanfaat selama berada di taman penitipan anak (TPA). Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pun membutuhkan pendukung lain, diantaranya yakni tenaga pendidik, alat peraga edukatif, dan lain sebagainya. Tersedianya alat pendukung tersebut mendukung niat dan peran dari taman penitipan anak (TPA) agar dapat terealisasi dan tercapai serta dapat membantu dan mengatasi keresahan orangtua yang berharap penuh kepada taman penitipan anak (TPA) untuk mengasuh dan mendidik anaknya selama pergi bekerja.

C. Kerangka Pikir

Seiring dengan majunya perkembangan zaman dan semakin tingginya tingkat kebutuhan manusia. Maka, mau tak mau kini baik istri maupun suami keduanya memilih untuk sama-sama bekerja. Seorang istri yang semula tugasnya hanya di rumah untuk mengasuh, memperhatikan dan mendidik anak

kini ikut memilih bekerja membantu suami mencari penghasilan tambahan. Namun dengan keadaan tersebut, menimbulkan persoalan yakni menjadi kurang optimalnya pemenuhan pengasuhan bagi anak.

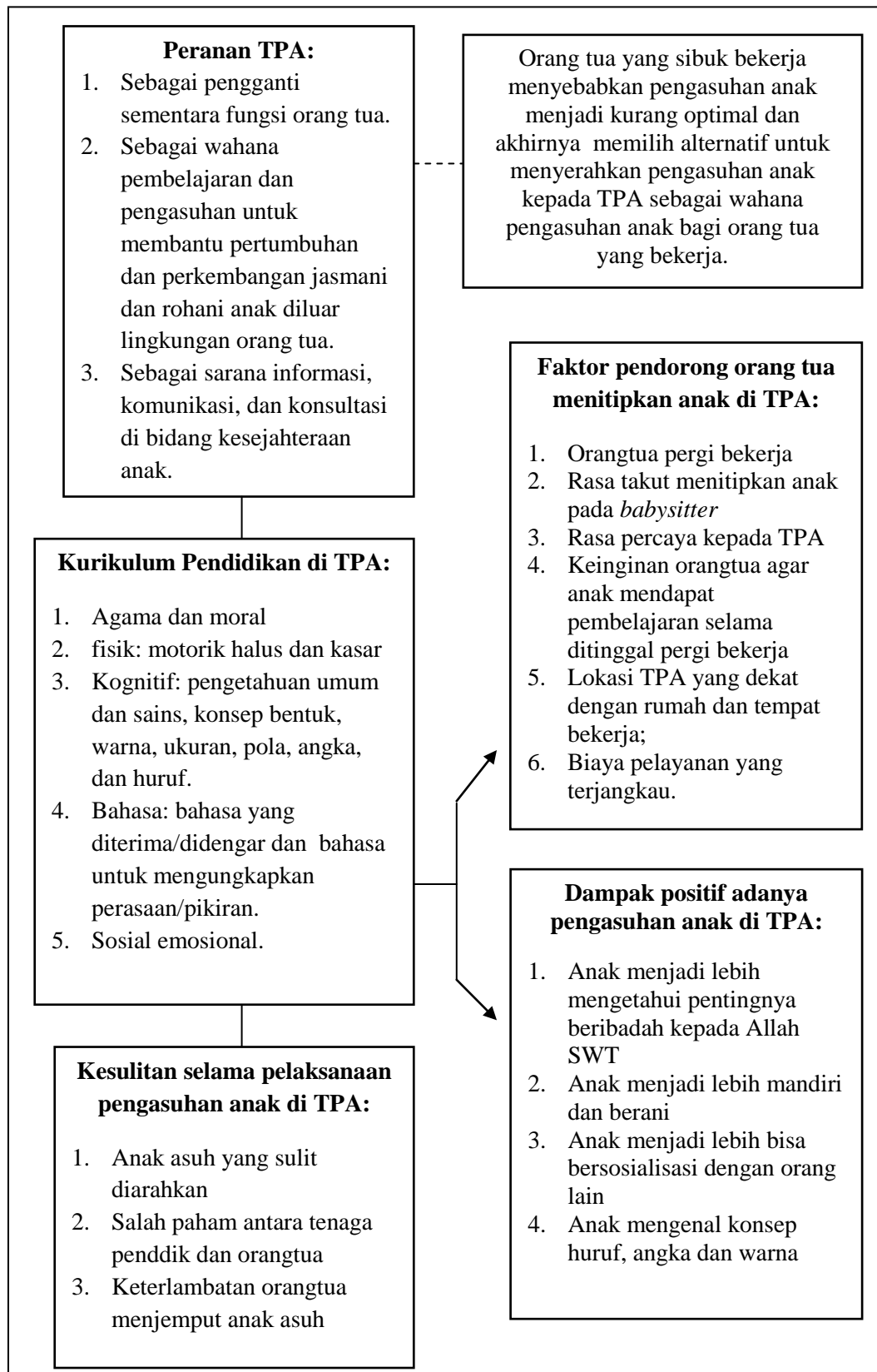
Merujuk pada teori struktural fungsional yang menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kumpulan sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan memiliki saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing. Sesuai dengan teori ini, maka keberadaan orangtua terhadap anak sangatlah erat kaitannya, dimana di dalam sebuah keluarga antara orangtua dan anak memiliki peranannya masing-masing. Orangtua memiliki fungsi yang penting dalam keluarga seperti fungsi religius, edukatif, protektif, sosialisasi, dan ekonomis. Selain itu, orangtua juga memiliki peranan sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, memperhatikan tumbuh kembang, mendidik, merawat, serta memberikan kasih sayang penuh kepada si anak.

Lebih lanjut, merujuk pada teori tindakan yang menyatakan bahwa tindakan manusia itu muncul dari suatu kesadaran tertentu untuk meraih suatu tujuan, dan untuk meraih suatu tujuan tersebut maka manusia akan memilih alternatif cara lain yang sesuai. Menyadari bahwa dirinya (orang tua) tidak dapat memenuhi kebutuhan pengasuhan dan memberikan perhatian yang penuh kepada si anak, orangtua mencari alternatif lain yang dapat mengatasi keresahannya tersebut serta dapat menggantikan sementara perannya sebagai orangtua selama mereka bekerja. Alternatif tersebut ialah menyerahkan pengasuhan anak kepada taman penitipan anak (TPA), karena kebanyakan para orangtua merasa takut bila harus menitipkan anak pada *babysitter* sehingga lebih percaya untuk menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA).

Taman penitipan anak (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk memberikan layanan kepada anak yang dititipkan sementara oleh orang tuanya selama pergi bekerja. Dalam hal ini, taman penitipan anak (TPA) bertindak sebagai keluarga pengganti dan memiliki peran untuk mengasuh dan mendidiknya. Taman penitipan anak (TPA) juga memiliki serangkaian kurikulum pendidikan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak yang diharapkan dapat membantu para orangtua untuk mengatasi permasalahan yang diresahkan, serta mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk perkembangan si anak, karena pengasuhan yang baik tersebut tentunya tidak terlepas dari pelaksanaan pengasuhan yang mempengaruhinya. Akan tetapi, bukan tidak mungkin dalam proses pelaksanaan pengasuhan pastinya terdapat kesulitan yang dirasakan oleh para tenaga pendidik. Namun walaupun begitu, tenaga pendidik tetap terus melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dan tidak menganggap bahwa kesulitan tersebut menjadi penghalang dalam perannya untuk mendidik dan mengasuh anak. Sehingga, pada akhirnya orangtua dapat merasakan dampak positif yang dialami si anak selama dititipkan di taman penitipan anak (TPA).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai pengganti sementara orangtua dalam mengasuh anak. Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor pendorong yang muncul ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA), lalu kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengasuhan anak, serta dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA).

Berikut bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya terjadi atau riil dalam suatu masyarakat, sehingga mempermudah peneliti untuk mengungkap makna dibalik kejadian yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan agar dapat menjelaskan dengan detail. Secara rinci, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tipe deskriptif guna menjawab permasalahan penelitian. Untuk konteks ini, tipe deskriptif yang digunakan tepat untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak bagi orangtua bekerja di taman penitipan anak (TPA) di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada taman penitipan anak (TPA) yang berada di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, yakni taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*, taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* dan taman

penitipan anak (TPA) *Smart Robbani*. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena ingin membandingkan pelaksanaan pendidikan dan pengasuhan anak pada ketiga taman penitipan anak (TPA) tersebut selama orangtua yang kesehariannya pergi bekerja. Lebih lanjut, berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan ditemukan bahwa jumlah terbanyak taman penitipan anak (TPA) di Kota Bandar Lampung yakni di Kecamatan Kemiling, dengan begitu lebih banyak mendapatkan informasi. Lokasi penelitian yang dipilih juga ditentukan dengan pertimbangan bahwa letak lokasi penelitian yang berkaitan dengan aspek keterjangkauan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini ialah orangtua yang keduanya sibuk bekerja di ranah publik menyebabkan pemenuhan pengasuhan anak kurang optimal, sehingga peranan orangtua seperti mengasuh, mendidik dan memperhatikan tumbuh kembang anak pun tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, orangtua akhirnya memilih taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak dan menjadi keluarga pengganti dalam jangka waktu tertentu selama orangtua bekerja. Sehingga tumbuh kembang dan aktivitas si anak dapat tetap terjaga.

Untuk konteks fokus penelitian, setidaknya terdapat empat hal yang disoroti dan dikaji secara mendalam, diantaranya:

1. Peranan taman penitipan anak (TPA):
 - a. Sebagai pengganti sementara fungsi orang tua;
 - b. Sebagai wahana pembelajaran dan pengasuhan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan orang tua;
 - c. Sebagai sarana informasi, komunikasi, dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak.
2. Faktor pendorong yang muncul ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA):
 - a. Orangtua harus pergi bekerja;
 - b. Adanya rasa takut bila menitipkan anak pada *babysitter*; sehingga timbul rasa percaya kepada taman penitipan anak (TPA) untuk mendidik dan mengasuh anak;
 - c. Adanya keinginan orangtua agar anaknya selama ditinggalkan pergi bekerja juga mendapatkan pembelajaran yang membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak;
 - d. Lokasi taman penitipan anak (TPA) yang dekat dengan rumah dan tempat bekerja;
 - e. Biaya pelayanan yang terjangkau.
3. Kesulitan selama pelaksanaan pengasuhan anak di taman penitipan anak (TPA):
 - a. Anak asuh yang sulit diarahkan;
 - b. Salah paham antara tenaga pendidik dan orangtua;
 - c. Keterlambatan orangtua menjemput anak asuh.

4. Dampak positif adanya pengasuhan anak di taman penitipan anak TPA:
 - a. Anak menjadi lebih mengetahui pentingnya beribadah kepada Allah SWT;
 - b. Anak menjadi lebih mandiri dan berani;
 - c. Anak menjadi lebih bisa bersosialisasi dengan orang lain;
 - d. Anak mengenal konsep huruf, angka dan warna.

D. Penentuan Informan

Merujuk pada pendapat Afrizal (2014), informan adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain atau tentang suatu kejadian. Agar tercapai apa yang diinginkan oleh peneliti, dalam suatu penelitian hendaknya terdapat kriteria penentuan informan. Secara umum, kriteria yang digunakan peneliti untuk menentukan informan yaitu pengelola, tenaga pendidik dan orangtua yang menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA).

Ketiga komponen informan yang ditetapkan tersebut memiliki syarat tertentu yang dapat merepresentasikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk pengelola taman penitipan anak (TPA) yang dijadikan sebagai informan yaitu pemilik atau orang yang memiliki pengetahuan mumpuni tentang taman penitipan anak (TPA) dalam hal persyaratan penerimaan anak asuh, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta perencanaan kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak di taman penitipan anak (TPA). Untuk tenaga pendidik yang dijadikan sebagai informan yaitu tenaga pendidik yang sedang berada di taman penitipan anak (TPA) dan sedang melakukan proses kegiatan pendidikan dan pengasuhan baik tenaga pendidik yang mengajar *full day*

maupun *half day*. Adapun orangtua yang dijadikan sebagai informan yaitu orangtua yang pada hari pelaksanaan kegiatan penelitian berada di taman penitipan anak (TPA), dengan mewawancarai orangtua perempuan dan orangtua laki-laki guna memperoleh hasil yang beragam dari berbagai sudut pandang terkait pelayanan taman penitipan anak (TPA) kepada anaknya. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan ini yakni menggunakan teknik *purposive* artinya dalam mekanisme pemilihan informan ini adalah disengaja, dengan melihat berbagai pertimbangan sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara.

E. Sumber Data

Data-data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Sumber data primer yang digunakan adalah informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini yakni pengelola, tenaga pendidik dan orangtua yang menitipkan anaknya di taman penitipan anak (TPA).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak bagi orangtua bekerja serta data mengenai Kecamatan Kemiling yang diperoleh dari

Kemiling dalam Angka Tahun 2017. Selain itu, pada penelitian ini juga digunakan instrumen pendataan lembaga taman penitipan anak (TPA). Pada instrumen pendataan tersebut meliputi profil taman penitipan anak (TPA), profil pengelola, profil tenaga pendidik, profil anak asuh, pengelolaan sarana dan prasarana, serta kurikulum pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan anak di taman penitipan anak (TPA). Instrumen ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara pada tiap informan, lebih memudahkan peneliti pada saat proses penelitian serta lebih memperkaya informasi yang didapatkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Menurut Afrizal (2014), wawancara mendalam adalah suatu kegiatan wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban, yang dilakukan untuk mendalami informasi yang didapatkan dari seorang informan. Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji data tentang implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai pengganti sementara orangtua dalam mengasuh anak. Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor pendorong yang muncul

ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA), lalu kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengasuhan anak, serta dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA). Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya berkaitan dengan data yang akan dicari. Wujud Berdasarkan hasil wawancara mendalam akan dihasilkan yaitu dalam bentuk transkrip wawancara.

Pada pelaksanaan penelitian, taman penelitian anak (TPA) pertama yang diteliti yaitu taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* pada tanggal 20 Februari 2018, 21 Februari 2018 dan 08 Maret 2018. Pada saat tanggal 20 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan tenaga pendidik taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim*, pada tanggal 21 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara dengan lima informan orangtua yang menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* yang terdiri dari tiga orangtua perempuan dan dua orangtua laki-laki, selanjutnya pada tanggal 08 Maret 2018 peneliti melakukan wawancara dengan pengelola taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim*.

Kemudian taman penitipan anak (TPA) kedua yang diteliti yaitu taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos* pada tanggal 27 Februari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*, tiga informan tenaga pendidik taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos* serta tujuh informan orangtua yang

menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos* yang terdiri dari lima orangtua perempuan dan dua orangtua laki-laki.

Taman penitipan anak (TPA) ketiga yang diteliti yaitu taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* pada tanggal 09 Maret 2018, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani*, dua orang informan tenaga pendidik taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* serta tiga informan orangtua perempuan yang menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani*.

b) Observasi

Merujuk pada pendapat Marshall (1995), dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik tempat penelitian dan kegiatan yang dilakukan anak asuh selama berada di taman penitipan anak (TPA). Selain itu juga untuk memperoleh data tentang alat peraga edukatif (APE) serta sarana dan prasarana yang tersedia pada ketiga taman penitipan anak (TPA) yang dijadikan lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat terus terang, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data yakni pengelola, tenaga pendidik, dan orangtua yang menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA) bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Wujud dari observasi tersebut dihasilkan dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali yakni sebelum pelaksanaan penelitian dan pada saat pelaksanaan penelitian. Jika observasi yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat atau memastikan letak taman penitipan anak (TPA) yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kemudian peneliti mendatangi ketiga taman penitipan anak (TPA) yakni taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*, taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim*, dan taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* untuk meminta izin sambil memberikan surat riset penelitian yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Observasi hanya dilakukan satu kali, yakni dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018. Ketika ketiga pihak taman penitipan anak (TPA) menyetujui, akan tetapi pada taman penelitian anak (TPA) *Lovely Bee Limos* untuk jadwal pelaksanaan penelitian dikonfirmasi melalui pesan (*whatsapp*) karena perlu melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tenaga pendidik dan orangtua. Sedangkan pada taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* dan taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* jadwal pelaksanaan penelitian diserahkan kepada peneliti. Sedangkan, observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan berbarengan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan para informan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Metode dokumentasi diperlukan karena memiliki nilai pengungkapan terhadap sesuatu hal kejadian yang didokumentasikan. Dalam penelitian ini, guna menunjang hasil deskripsi

penelitian maka dokumentasi dalam bentuk foto dijadikan sebagai sumber data untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan pengasuhan dan pendidikan anak selama berada di taman penitipan anak (TPA).

G. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji depenabilitas data (reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Adapun uji kredibilitas data dilakukan melalui teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member cek (Sugiyono, 2014, p. 270). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data untuk memeriksa keabsahan data. Namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi pengumpulan data karena peneliti bertujuan untuk membandingkan informasi tentang ketiga taman penitipan anak (TPA) dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara kepada pengelola, tenaga pendidik dan orangtua yang menitipkan ke taman

penitipan anak (TPA) guna mengecek kebenaran informasi tentang peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai pengganti sementara orangtua dalam mengasuh anak, faktor pendorong yang muncul ketika orangtua memilih untuk menitipkan anak ke taman penitipan anak (TPA), kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengasuhan anak, serta dampak positif yang dirasakan orangtua selama menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA). Selanjutnya, setelah didapatkan data yang dibutuhkan, peneliti kemudian menggunakan triangulasi sumber data, dimana selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi guna menghasilkan bukti atau data yang berbeda pada ketiga taman penitipan anak (TPA) yang diteliti.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Pada bagian ini, yang dimaksud dengan bahan referensi di sini yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *handphone*, *camera*, dan alat rekam suara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada sumber, kemudian dalam melakukan wawancara tersebut didukung oleh adanya foto ataupun rekaman suara untuk menguji keabsahan data hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014), mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, mereduksi data yakni memfokuskan pada peranan pihak taman penitipan anak (TPA) yakni pengelola dan tenaga pendidik dalam mendidik dan mengasuh anak serta alat peraga edukatif (APE) dan sarana prasarana yang tersedia pada taman penitipan anak (TPA) yang berada di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

b) Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2014), penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data dapat lebih terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu, penyajian data juga dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data yang disajikan berupa tabel dan grafik, bertujuan untuk memudahkan peneliti agar lebih mudah memahami dan mengetahui apa yang diperoleh

dari penelitian serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data tersebut.

c) Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (1992), tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang telah didapat. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk menyimpulkan hasil data yang telah didapat, lalu kemudian mengecek kembali jika terdapat kesalahan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

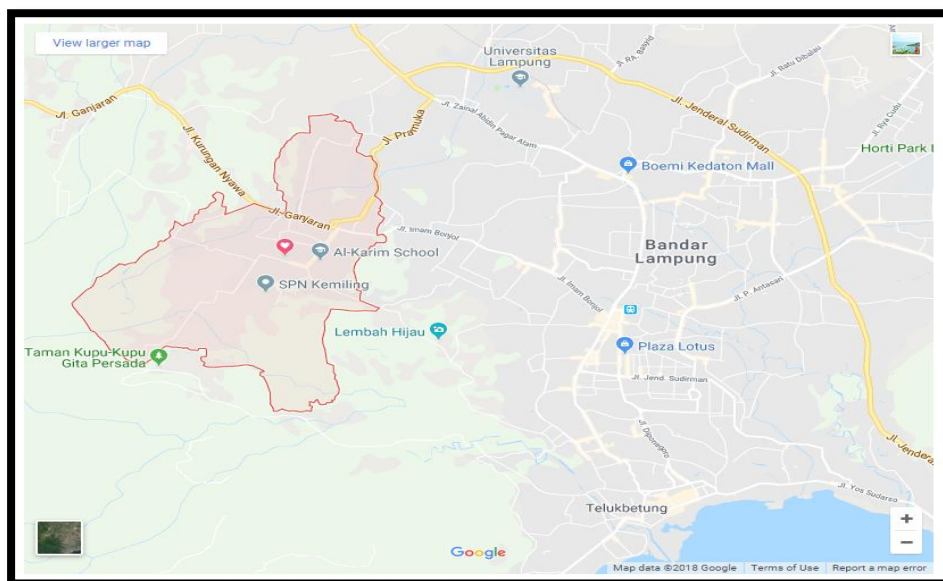
Pada bab ini terdapat dua bahasan yang akan dipaparkan yakni mengenai gambaran umum Kecamatan Kemiling dan gambaran umum setiap taman penitipan anak (TPA) yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Kemiling, dikarenakan pada saat peneliti melakukan pra-riset ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung data menunjukkan bahwa jumlah taman penitipan anak (TPA) terbanyak berada di Kecamatan Kemiling. Hal ini dikarenakan kini Pemerintah Kota Bandar Lampung menjadikan Kecamatan Kemiling sebagai kecamatan yang mulai dipadati oleh penduduk, sehingga memungkinkan banyaknya permintaan orangtua yang sehari-harinya pergi bekerja untuk menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA). Selain itu, lokasi tempat tinggal peneliti juga berada di Kecamatan Kemiling sehingga sangat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dikarenakan mudah dijangkau sehingga dapat mengirit waktu penelitian. Berikut ini gambaran umum mengenai Kecamatan Kemiling yang diperoleh dari Kemiling dalam Angka Tahun 2017, antara lain:

A. Letak Geografi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografi

dan wilayah administratif Kecamatan Kemiling memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran



Gambar 2. Peta letak Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Sumber: *Google Maps, 2018*

B. Administrasi Pemerintahan

Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Induk yaitu Kecamatan Tanjung Karang Barat. Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kemiling dibagi menjadi 9 (sembilan) kelurahan, yaitu:

- A. Kelurahan Sumber Rejo
- B. Kelurahan Sumber Rejo Sejahtera
- C. Kelurahan Kemiling Permai
- D. Kelurahan Kemiling Raya
- E. Kelurahan Beringin Raya
- F. Kelurahan Beringin Jaya
- G. Kelurahan Pinang Raya
- H. Kelurahan Sumber Agung
- I. Kelurahan Kedaung

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Kemiling berada di Kelurahan Beringin Jaya.

C. Jumlah Penduduk

Tabel 2. Data Jumlah Menurut Kelurahan, Jenis Kelamin dan *Sex ratio* di Kecamatan Kemiling Tahun 2016

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	<i>Sex ratio</i>
1.	Sumber Agung	1.772	1.654	107
2.	Kedaung	698	652	107
3.	Pinang Jaya	2.289	2.159	106
4.	Beringin Raya	5.951	6.373	93
5.	Sumber Rejo	5.995	5.707	105
6.	Kemiling Permai	6.253	6.938	90
7.	Sumber Rejo Sejahtera	2.938	2.839	103
8.	Beringin Jaya	4.121	4.179	99
9.	Kemiling Raya	3.275	3.092	106
Jumlah		33.292	33.593	99

Sumber: Kemiling dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas, jumlah penduduk dari sembilan kelurahan di Kecamatan Kemiling yaitu kelurahan Beringin Raya, Beringin Jaya dan Kemiling Permai menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak daripada jumlah laki-laki yakni sebesar 33.593 jiwa dan jumlah laki-laki sebesar

33.293 jiwa, sehingga jumlah rata-rata *sex ratio* antara perempuan dan laki-laki sebesar 99.

Tabel 3. Data Jumlah Kepadatan Penduduk Kelurahan di Kecamatan Kemiling Tahun 2016

No	Kelurahan	Luas Daerah (km) ²	Jumlah Penduduk	Kepadatan per (km) ²
1.	Sumber Agung	4,39	3.426	780
2.	Kedaung	6,52	1.350	207
3.	Pinang Jaya	1,95	4.448	2.281
4.	Beringin Raya	1,98	12.324	6.224
5.	Sumber Rejo	2,55	11.702	4.589
6.	Kemiling Permai	1,05	13.191	12.563
7.	Sumber Rejo Sejahtera	2,67	5.777	2.164
8.	Beringin Jaya	2,41	8.300	3.444
9.	Kemiling Raya	1,14	6.367	5.585
Jumlah		25,25	66.885	2.649

Sumber: Kemiling dalam Angka Tahun 2017

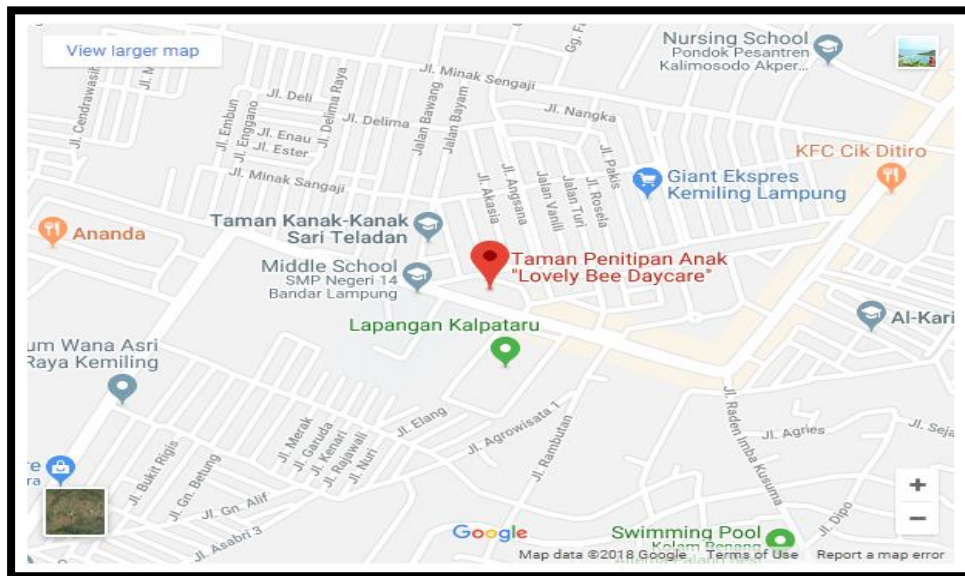
Berdasarkan tabel 3 di atas, luas wilayah Kecamatan Kemiling yakni sebesar 25,25 km² dihuni oleh 66.885 jiwa, sehingga jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Kemiling sebesar 2.649 jiwa/Km². Terlihat juga bahwa kelurahan dengan jumlah penduduk paling padat ialah kelurahan Kemiling Permai yakni sebesar 12.563 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan jumlah kepadatan penduduk paling jarang ialah kelurahan Kedaung yakni sebesar 207 jiwa/km².

Lokasi penelitian dilakukan di taman penitipan anak (TPA) yang berada di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Taman penitipan anak (TPA) yang dipilih berjumlah tiga taman penitipan anak (TPA) yaitu taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*, taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim*, dan taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani*. Berikut gambaran umum terkait taman penitipan anak (TPA) yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, antara lain:

1. Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos*

A. Deskripsi Wilayah Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos*

Taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos* merupakan salah satu tempat penitipan yang menyediakan pelayanan dibidang pendidikan anak usia dini usia satu tahun sampai usia enam tahun yang beralamatkan di Jalan Teuku Cikditiro Blok. G2 No. 06, Komplek Wisma Mas, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Bangunan taman penitipan anak (TPA) ini berdekatan dengan SMPN 14 Bandar Lampung. Lokasinya juga sangat strategis berada di pinggir jalan sehingga mudah untuk diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.



Gambar 3. Peta letak taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*

Sumber: *Google Maps, 2018*

B. Sejarah Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos*

Pada awal berdirinya taman penitipan anak (TPA) ini yaitu pada tahun 2012 dilatarbelakangi oleh keresahan dan kebingungan pemilik taman

penitipan anak (TPA) karena memiliki anak yang masih kecil tetapi harus pergi bekerja. Sementara, pada saat itu belum tersedia layanan taman penitipan anak (TPA) dan juga timbul rasa kurang percaya apabila menitipkan anak kepada *babysitter* dikarenakan beredarnya kasus kekerasan dan penculikan anak. Akhirnya timbul ide untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yaitu taman penitipan anak (TPA). Sejak awal dibukanya taman penitipan anak (TPA) anak yang dititipkan jumlahnya sedikit, namun lambat laun jumlahnya semakin meningkat dan ruangan yang digunakan semakin sempit. Maka akhirnya pemilik kembali membangun bangunan yang lebih besar yang sampai saat ini digunakan. Berdirinya taman penitipan anak (TPA) ini juga sebagai wadah untuk orangtua yang kesehariannya sibuk bekerja, sehingga merasa resah dan bingung untuk menitipkan anak dengan perasaan tetap tenang dan nyaman. Anak yang dititipkan di taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos* bukan hanya sekedar dititipkan dan diasuh, akan tetapi diberikan juga pembelajaran dan kegiatan yang dapat mendidik agar lebih mandiri dan mendukung tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

C. Program Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos*

Taman penitipan anak (TPA) memberikan solusi untuk pengasuhan berkualitas anak bagi anak yang dititipkan oleh orangtua karena sibuk bekerja. Taman Penitipan Anak (TPA) memiliki lingkungan yang bersih dan ditata sesuai dengan kebutuhan anak. Jadwal kegiatan yang disusun sesuai dengan tahap perkembangan anak memungkinkan anak mampu menerima dan mengikuti segala kegiatan dengan merasa senang. Anak

asuh juga diajarkan untuk berbagi dan beradaptasi sehingga memiliki kemampuan sosial emosional yang baik.

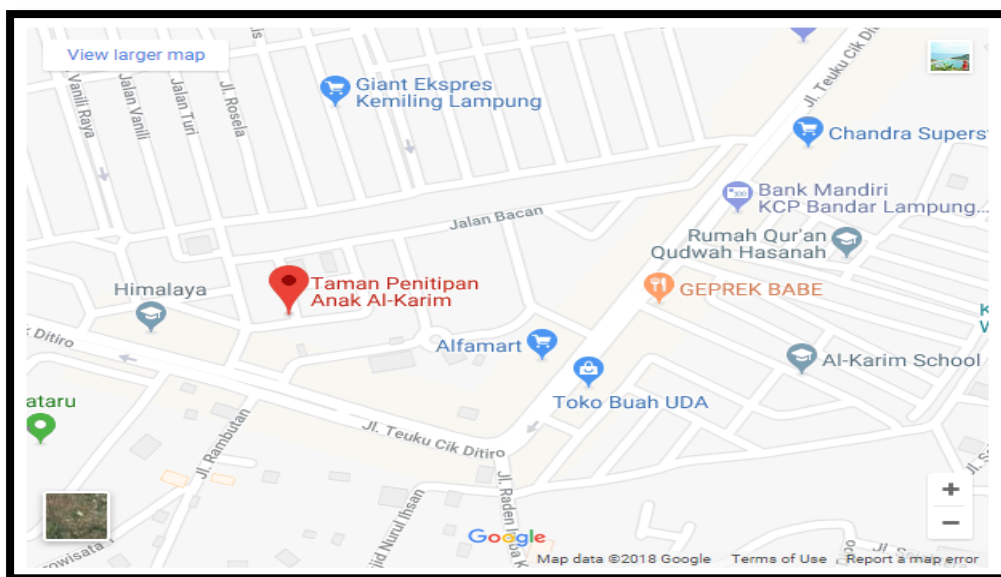
D. Pengelola dan Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (TPA) *Lovely Bee Limos*

Taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos* pada saat ini dikelola oleh Nina Fitriana. Tenaga pendidik yang mengajar berjumlah tiga orang dengan waktu pelayanan *full day* dan *half day*. Waktu pelayanan *full day* dari pukul 07.00-16.00, sedangkan waktu pelayanan *half day* dari pukul 10.30-16.00.

2. Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim*

A. Deskripsi Wilayah Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim*

Taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* merupakan salah satu program yang disediakan oleh lembaga pendidikan *Al-Karim School*. Taman penitipan ini hanya menerima anak usia diatas dua tahun sampai usia lima tahun. Lokasinya berada di Perumahan Wismamas D4, No. 118, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Lokasinya berada didalam komplek perumahan, akan tetapi jarak dari jalan raya menuju taman penitipan anak (TPA) ini sangat dekat dan mudah dijangkau.



Gambar 4. Peta letak taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim*

Sumber : *Google Maps, 2018*

B. Sejarah Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim*

Berdirinya taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dari orangtua bekerja yang ingin menitipkan anaknya. Layanan pendidikan *Al-Karim* bukan hanya menyediakan program layanan anak usia dini berupa taman penitipan anak (TPA), tetapi disamping itu tersedia juga lembaga pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (Kober) sehingga mayoritas yang menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA) ini merupakan murid di pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (Kober) *Al-Karim*, setelah pulang sekolah barulah mereka pergi ke taman penitipan anak (TPA) hingga sore hari dan dijemput oleh orangtuanya. Disamping itu, ada juga anak yang memang belum sekolah sengaja dititipkan oleh orangtuanya dari pagi hari hingga sore hari. Pada dasarnya taman penitipan anak (TPA) ini didirikan untuk membantu, memfasilitasi serta memberikan wadah sarana

untuk orangtua yang kesulitan dalam mengasuh dan menjaga anaknya dikarenakan bekerja.

C. Program Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim*

Taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki program yang diusung dalam mendidik dan mengasuh anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjagaan: Sang buah hati akan dijaga oleh tenaga pendidik yang amanah sehingga sang buah hati tetap nyaman meskipun ayah bunda berkarir seharian penuh.
- 2) Pengawasan: Para tenaga pendidik siap mengawasi dan menemani buah hati.
- 3) Perawatan: Perawatan diberikan oleh fasiliator antara lain memberikan makan dan buah-buahan, menyuapi jika belum bisa makan sendiri, memandikan, mengajak bermain, dan membuatkan susu.
- 4) Pendidikan: Membimbing shalat, mengajak berbagi kebaikan, bermain sambil belajar, berinteraksi.

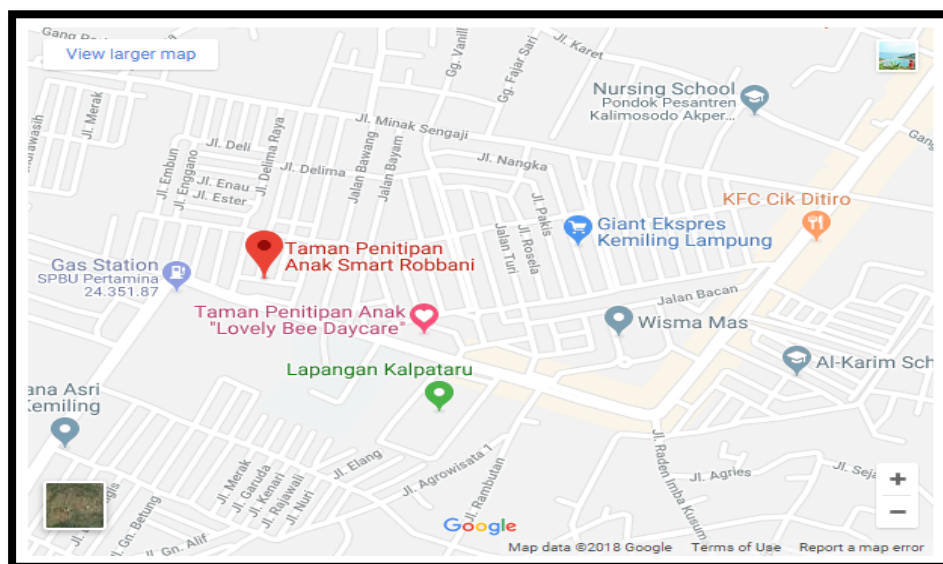
D. Pengelola dan Tenaga Pendidik Taman Penitipan Anak (TPA) *Al-Karim*

Taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* saat ini dikelola oleh Indah Puspita. Tenaga pendidik di taman penitipan ini disebut dengan tenaga pendidik. Tenaga pendidik di taman penitipan anak (TPA) ini berjumlah tiga orang. Dua tenaga pendidik melayani waktu pelayanan *full day* dari pukul 07.15-17.00. Sedangkan satu tenaga pendidik melayani waktu pelayanan *half day* dari pukul 11.00-17.15 karena terlebih dahulu mengajar di TK *Al-Karim*.

3. Taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani*

A. Deskripsi Wilayah Taman Penitipan Anak (TPA) *Smart Robbani*

Taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* merupakan taman penitipan anak yang menerima anak usia dini usia diatas satu tahun sampai usia lima tahun. Lokasinya beralamatkan di Jalan Cabe 1 No. 15, Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini berada didalam komplek dan tidak berada di pinggir jalan. Namun lokasinya sangat mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.



Gambar 5. Peta letak taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani*

Sumber : *Google Maps, 2018*

B. Sejarah Taman Penitipan Anak (TPA) *Smart Robbani*

Pada awal dibukanya lembaga pendidikan taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* yaitu pada bulan Juli tahun 2015 dilatarbelakangi oleh banyaknya permintaan dari orangtua dikarenakan pada tahun 2015 di daerah Kecamatan Kemiling ini belum banyak tersedia taman penitipan

anak (TPA) *Smart Robbani*. Oleh karena banyaknya permintaan tersebut dan merasa mempunyai kesempatan maka dibukalah layanan pendidikan untuk anak usia dini berupa taman penitipan anak yang menerima anak usia tiga tahun kebawah. Akan tetapi, kini taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* hanya menerima anak usia satu tahun sampai usia lima tahun saja. Selain itu, mengingat letaknya yang berada di kompleks perumahan, orangtua yang menitipkan anaknya mayoritas warga yang bertempat tinggal di sekitar taman penitipan anak (TPA) sehingga dengan berdirinya taman penitipan anak (TPA) tersebut lebih membantu dan memudahkan warga sekitar untuk menitipkan anak karena jarak dan merasa aman.

C. Visi dan Misi Taman Penitipan Anak (TPA) *Smart Robbani*

Taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* memiliki visi, antara lain:

- 1) Mendidik generasi sholih, cerdas, dan mandiri;
- 2) Berwawasan dan berakhlaqul islami.

Selanjutnya taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* juga memiliki misi, antara lain:

- 1) Menanamkan nilai-nilai tauhid;
- 2) Mengajarkan aqidah yang shohihah;
- 3) Mendidik anak agar kreatif dan inovatif;
- 4) Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rosul-Nya.

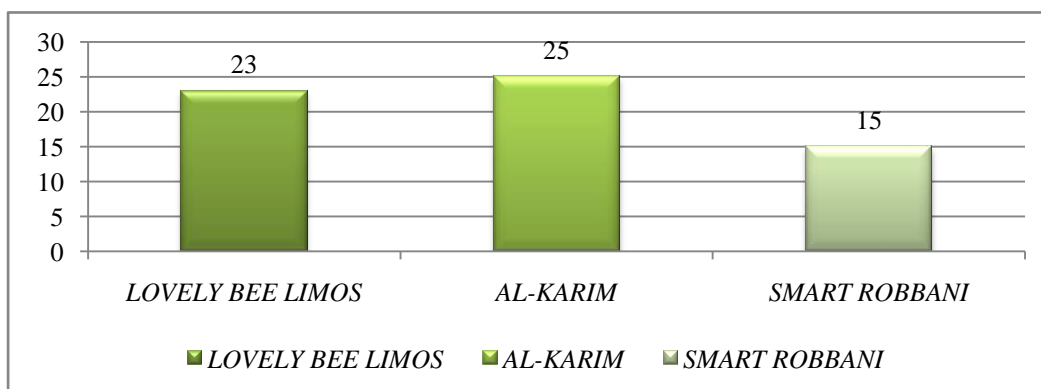
D. Pengelola dan Tenaga pendidik Taman Penitipan Anak (TPA) *Smart Robbani*

Taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* saat ini dikelola oleh Dwi Dayanti. Tenaga pendidik yang mengajar berjumlah tiga orang, tetapi pada

saat peneliti melakukan penelitian satu tenaga pendidik sedang berhalangan hadir. Ketiga tenaga pendidik tersebut melayani waktu pelayanan *full day* dan *half day*. Waktu pelayanan *full day* dari pukul 07.00-16.30, sedangkan *half day* dari pukul 11.00-16.30.

Selain paparan profil singkat taman penitipan anak (TPA) di atas, agar lebih mudah memahami dan mengetahui gambaran lokasi penelitian, pada bagian ini disajikan informasi umum terkait dengan jumlah anak asuh, jumlah tenaga pendidik di taman penitipan anak (TPA), serta sarana dan prasarana pada seluruh taman penitipan anak (TPA).

Berikut ini grafik perihal jumlah anak asuh pada keseluruhan TPA, akan tetapi jumlah anak asuh masih berupa taksiran, hal ini dikarenakan setiap harinya jumlah anak asuh yang dititipkan tidak tetap, sebab anak asuh tidak selalu dititipkan setiap hari. Seringkali jika orangtua tidak bekerja maka anak tidak dititipkan di taman penitipan anak (TPA) atau juga tergantung program pelayanan yang dipilih oleh orangtua misalnya program harian, mingguan atau bulanan.



Gambar 6. Grafik jumlah anak asuh yang dititipkan di taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*, *Al-Karim* dan *Smart Robbani*.

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2018

Berikut ini data perihal jumlah tenaga pendidik pada keseluruhan taman penitipan anak (TPA). Jenis kelamin semua tenaga pendidik pada ketiga taman penitipan anak (TPA) yakni perempuan, hal ini dikarenakan para pengelola menilai bahwa yang perempuan memiliki kesabaran yang lebih tinggi dan juga dinilai lebih telaten dalam hal mendidik dan mengasuh anak.

Tabel 4. Data jumlah tenaga pendidik di taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos, Al-Karim* dan *Smart Robbani*.

Nama TPA	Jumlah Tenaga Pendidik
TPA <i>Lovely Bee Limos</i>	3 tenaga pendidik
TPA <i>Al-Karim</i>	3 tenaga pendidik
TPA <i>Smart Robbani</i>	2 tenaga pendidik

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2018

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mampu menjawab empat pertanyaan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu pelayanan yang tersedia pada ketiga taman penitipan anak (TPA) yakni *full day* dan *half day*, sehingga dapat memberikan pengasuhan dan pembelajaran untuk anak dari usia 1 tahun sampai 6 tahun, baik yang belum sekolah maupun sudah memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Ketiga taman penitipan anak (TPA) tersebut juga sangat memiliki peran dalam wahana pengasuhan anak, dikarenakan keberadaannya dinilai sangat membantu dan mampu meringankan kerisauan orangtua. Selain itu, bukan hanya memenuhi kebutuhan pengasuhan anak, taman penitipan anak (TPA) juga mampu memberikan pembelajaran melalui kegiatan belajar sambil bermain yang sebelumnya kegiatan tersebut direncanakan terlebih dahulu oleh pihak taman penitipan anak (TPA). Pembelajaran yang diberikan berupa pembiasaan kegiatan sehari-hari, penanaman nilai agama dan moral, melatih motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif dan bersosialisasi dengan orang lain, melatih kemandirian dan kreativitas, menanamkan sikap sopan santun serta memberikan pengetahuan dasar agar wawasan anak dapat bertambah.

2. Adapun faktor pendorong orangtua menitipkan anak pada ketiga taman penitipan anak (TPA) yakni sebagai berikut:
 - a. Orangtua harus pergi bekerja.
 - b. Adanya rasa takut bila menitipkan anak pada *babysitter*; sehingga timbul rasa percaya kepada taman penitipan anak (TPA) untuk mendidik dan mengasuh anak.
 - c. Adanya keinginan orangtua agar anaknya selama ditinggalkan pergi bekerja juga mendapatkan pembelajaran yang membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - d. Lokasi taman penitipan anak (TPA) yang dekat dengan rumah dan tempat bekerja.
 - e. Biaya pelayanan yang terjangkau.
3. Adapun kesulitan selama pelaksanaan pengasuhan anak di taman penitipan anak (TPA) yakni sebagai berikut:
 - a. Anak asuh yang sulit diarahkan.
 - b. Salah paham antara tenaga pendidik dan orangtua.
 - c. Keterlambatan orangtua menjemput anak asuh.
2. Dampak positif adanya pengasuhan anak di taman penitipan anak TPA:
 - a. Anak menjadi lebih mengetahui pentingnya beribadah kepada Allah SWT.
 - b. Anak menjadi lebih mandiri dan berani.
 - c. Anak menjadi lebih bisa bersosialisasi dengan orang lain.
 - d. Anak mengenal konsep huruf, angka dan warna.

B. Saran

1. Taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* dan taman penitipan anak (TPA) *Smart Robbani* sebaiknya mengikuti aturan tentang tatacara pengelolaan taman penitipan anak (TPA) perihal perizinan taman penitipan anak (TPA) seperti taman penitipan anak (TPA) *Lovely Bee Limos*. Hal ini sesuai dengan isi Petunjuk Tennis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) bahwa setiap taman penitipan anak (TPA) wajib untuk mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan c.q Bidang Pendidikan Non-Formal. Hal ini menjadi cacatan bagi *stakeholders* agar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung lebih mudah melakukan pendataan jumlah taman penitipan anak (TPA) di Kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan Kemiling.
2. Sebaiknya pada taman penitipan anak (TPA) *Al-Karim* lebih memperbanyak lagi variasi alat peraga edukatif (APE) luar sebagai penunjang kegiatan anak selama berada di taman penitipan anak (TPA).
3. Sebaiknya pada setiap taman penitipan anak (TPA) memiliki ruang UKS yang disertai dengan peralatan dan petugas kesehatan, guna melakukan penanganan lebih cepat bila terjadi anak asuh terluka.
4. Pada akhirnya, penelitian ini menghasilkan ide atau pemikiran untuk penelitian selanjutnya, dimana penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan meneruskan kembali penelitian ini secara lebih mendalam. Pada penelitian ini telah dijelaskan bahwa terdapat taman penitipan anak (TPA) yang belum mendaftarkan diri pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, hal ini berarti rangkaian program

pembelajaran untuk anak asuh pun direncanakan sendiri menurut kebijakan pihak taman penitipan anak (TPA). Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti mengenai rangkaian proses perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang disediakan pihak taman penitipan anak (TPA) untuk anak usia dini sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih berfokus pada proses perencanaan dan penyusunan program pembelajaran. Misalnya pada penyusunan silabus rencana pembelajaran, ide atau pemikiran pihak taman penitipan anak (TPA) dalam mempertimbangkan penyusunan tema, kegiatan-kegiatan anak selama berada di taman penitipan anak (TPA), alokasi waktu pembelajaran, serta terlaksana atau tidaknya program pembelajaran tersebut. Sehingga, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditemukan informasi yang lebih mendalam terkait dengan taman penitipan anak (TPA) dan membuat penelitian ini menjadi lebih lengkap dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kemilang Dalam Angka Tahun 2017: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. 2011. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suardi. 2011. *Eksistensi Taman Penitipan Sebagai Satuan Pendidikan Non-Formal*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, K. B. B. I. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka: Jakarta*.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Sumber Online:

- Djaja, M., Nirawaty, N., Darnis, S., Zakaria, M. R., Hayati, L., & Yuniarti, S. L. (2016). Buku Saku Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif. <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/480/1/Buku%20Saku%20Pengasuhan%20Positif-edLina.pdf>. Diakses pada 12 Oktober 2017.

Sumber Jurnal:

- Blegur, L., & Aminah, S. (2017). Pola asuh dan perkembangan anak ditempat penitipan anak. *Journal of Pediatric Nursing*, 1(1), 5-8.
- Hamdiani, Y., Siti, D. H., & Basar, G. G. K. (2016). Layanan anak usia dini/prasekolah dengan “full day care” di taman penitipan anak. *Prosiding KS*, 3(2).
- Kamtini, K. (2015). Pendidikan anak usia dini bagi ibu yang bekerja di luar rumah. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 21(80), 45-50.

- Kusumastuti, N. I. (2013). Fenomena taman penitipan anak bagi perempuan yang bekerja (studi kasus TPA Jaya Kartika Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Malinton, S. (2013). Studi tentang pelayanan anak di taman penitipan anak Puspa Wijaya I Tenggarong. *Ejurnal Sosiatri*, 1(01), 45-73.
- Rithaudin, A. (2016). Adaptasi Metode *Montessori* Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. *Skripsi SI Universitas Negeri Yogyakarta*, 3-4.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh standar kualitas taman penitipan anak (TPA) terhadap motivasi dan kepuasan orangtua (pengguna) untuk memilih pelayanan TPA yang tepat. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 28-43.
- Supiloani, S. S. (2015). Eksistensi taman penitipan anak dan manfaatnya bagi ibu rumah tangga yang bekerja (studi kasus di TPA Dharma Asih Kota Medan). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 119-124.